

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS KEAGAMAAN IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA DI KECAMATAN PONDOK KELAPA, BENGKULU TENGAH

Nurul Fadhilah

*Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu*

Abstrak

Pendidikan anak pertama kali diperkenalkan oleh keluarga. Peran ibu menjadi sangat penting untuk melengkapi tugas ini. Begitu pula dengan aktifitas keagamaan, ibu-ibu menjadi aktor penting untuk pendidikan agama anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah amanah dari Allah SWT, amanah untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka sebagai generasi penerus agar mereka menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohaninya, cerdas, terampil dan tanggap terhadap tantangan zaman. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab ini tentunya ibu harus membekali diri dengan ilmu agama dan harus terlebih dahulu mengamalkan ilmu agama tersebut, sehingga menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Salah satu wadah bagi ibu-ibu untuk mempelajari dan memahami ilmu agama tersebut adalah majelis taklim yang sudah secara rutin dan teroganisir melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan yaitu belajar membaca dan menafsirkan Al-quran, mendengarkan ceramah, mengkaji ilmu-ilmu agama sesuai dengan kurikulum seperti : fiqih, akhlak, ibadah, aqidah, ilmu pendidikan, dan ilmu-ilmu lainnya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab orang tua.

Kata kunci: *Aktivitas keagamaan, Majelis taklim, pendidikan agama bagi anak*

LATAR BELAKANG

Para ahli didik umumnya mengetahui pentingnya kaum ibu dalam mendidik anak-anaknya, karena sejak dalam kandungan sampai lahir ke dunia secara fisik dan psikis paling dekat dengan ibu dan biasanya di rumah anak lebih banyak bergaul dengan ibunya, oleh karena itu ibu lebih banyak berperan dalam mendidik anak-anaknya di keluarga.

Pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, psikis maupun mental sangat dipengaruhi oleh asuhan, didikan dan bimbingan yang diberikan kepada mereka. Dalam agama Islam secara garis besar tanggung jawab ini meliputi pemeliharaan dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-quran surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api (At Tahrim : 6)*

Kemudian Sayid Sabiq memberi ulasan tentang ayat tersebut bahwa menjaga diri dan ahli-ahli dari api neraka itu adalah dengan melalui pengajaran dan pendidikan, menumbuhkan mereka ke arah akhlak yang utama, member petunjuk kepada mereka

terhadap hal-hal yang bermanfaat serta menguntungkan hidup mereka.

Dari firman Allah dan ulasan Sayid Sabiq di atas dapat kita petik suatu pengertian bahwa anak adalah suatu titipan dari Allah dan Allah telah melimpahkan tanggung jawab memelihara dan mendidik mereka kepada kedua orang tuanya terutama ibu yang sejak dalam kandungan lebih dekat dengan anaknya. Pendidikan yang dimaksud terutama pendidikan agama dalam hal ini bimbingan ibadah sholat, puasa, membaca Al-quran dan bimbingan akhlak, pengarahan pada sifat-sifat terpuji juga upaya mencegah dan menghindarkan mereka agar tidak terjerumus pada perbuatan maksiat.

Menurut informasi yang penulis dapati dari beberapa ibu di majelis taklim di Kecamatan Pondok Kelapa ternyata masih banyak keluhan dari ibu-ibu tersebut tentang anak-anak mereka yang malas menjalankan ibadah sholat, membaca Al-quran di rumah dan tidak sedikit anak-anak ibu yang aktif dalam aktivitas keagamaan terkena dekadensi moral (kenakalan remaja) antara lain, melawan orang tua, miras, narkoba, seks bebas dan lain-lain. Dengan demikian berarti para ibu tersebut kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anak mereka di rumah tangga, ilmu agama yang mereka peroleh hanya untuk mereka sendiri tidak ditransfer kepada

anak-anak mereka, sebagaimana yang diharapkan oleh Agama Islam pada ayat Al-quran surat At-Tahrim ayat 6 di atas.

Berdasarkan realita tersebut maka penulis ingin meneliti tentang :hubungan antara aktivitas keagamaan ibu-ibu majelis taklim dengan pendidikan agama anakdalam keluarga di kecamatan pondok kelapa bengkulu tengah.

MASALAH PENELITIAN

1. Bagaimana aktifitas keagamaan ibu-ibu terbatas pada kegiatan keagamaan dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh BKMT kecamatan Pondok kelapa dimasjid dan mushalla.
2. Bagaimana Pendidikan Agama Islam pada anak terbatas pada pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, pembelajaran Al-quran serta akhlak anak-anak remaja usia 13-22 tahun di lingkungan ibu-ibu majelis taklim

TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan aktivitas ibu-ibu majelis taklim di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Mendiskripsikan pendidikan agama anak dalam keluarga ibu-ibu majelis taklim di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui Hubungan antara aktivitas keagamaan ibu-ibu majelis taklim dengan pendidikan agama anak dalam keluarga ibu-ibu majelis taklim di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu.

LANDASAN TEORI

Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan, sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Jadi pengertian aktivitas keagamaan adalah segala sesuatu kegiatan atau kesibukan yang berkenaan dengan sifat-sifat atau yang berkenaan dengan agama. Setiap agama yang ada di dunia ini baik itu agama samawi (wahyu) maupun agama bumf (wadd'iyah) mempunyai sifat-sifat atau dasar-dasar sebagai tanda yang jelas untuk mengetahui bahwa seseorang itu telah memeluk agama tersebut.

Makna islam sebagai paradigma ilmu pendidikan adalah suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan kita memahami realitas ilmu pendidikan sebagaimana islam memahaminya.

Konstruksi pengetahuan itu sdibangun oleh nilai-nilai Islam dengan tujuan agar kita memiliki hikmah(wisdom) yang atas dasar itu dibentuk praktik pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai normatif islam. Suyanto (2006: 2)

Demikian juga dengan agama Islam sebagai salah satu agama samawi (wahyu) dan agama yang paling sempurna serta satu-satunya agama yang di ridhoi oleh Allah SWT yang dapat menghantarkan pemeluknya menuju kepada keselamatan dunia dan akhirat mempunyai dasar-dasar yaitu atqur'an dan hadist sebagai tanda atau ciri bahwa seseorang itu dapat dikatakan sebagai orang islam. Untuk dapat melaksanakan dasar-dasar ini secara sempurna seseorang harus mempelajari Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Sebagai pandangan hidup umat islam.

Kegiatan atau kesibukan untuk mempelajari Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Ini adalah merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang wajib dilakukan oleh kaum ibu khususnya dan umat islam pada umum nya dalam rangka menimba ilmu agama balk melalui pendidikan formal maupun non formal, seperti mengikuti pengajian atau ceramah agama, dan membaca buku yang bernuansa islami.

Bentuk Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Dan Macam-macam Majelis Taklim

Majelis Taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal di bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat. Taklim sendiri berasal dari kata ' *alima ya'larnu, ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu atau ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah mengajar, melatih, berasal dari kata agama, allman yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta'lama berarti terdidik belajar. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempa mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu.

Menurut Ahmad Tafsir (2007: 134) ada empat tempat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah dan sekolah. Di rumah dilaksanakan oleh orang tua, di masyarakat umumnya oleh tokoh-tokoh masyarakat, berupa majelis taklim dan kursus-kursus.

Menurut Muzayyin Arifin, (2008:79-80) majelis ta'lim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda dengan stratifikasi sosiokulturalnya. Majelis taklim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah

Islamiah yang secara self-standing dan self-disciplined. Dapat mengatur dan menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Menurut Muhsin (2009:2) majelis taklim adalah bagian dari model dakwah dewasa dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.

Menurut Helmawati (2013: 9) majelis taklim merupakan produk pendidikan masyarakat Islam, jika dioptimalkan fungsinya tentu akan sangat membantu pars pendidik khususnya didalam keluarga. Sehingga hasil dari pengetahuan yang diperoleh dari majelis taklim dapat membantu mengembangkan potensi anak-anak mereka agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan diatas bahwa yang di maksud dengan majlis taklim itu adalah sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatih dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah da'iam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat.

Pendidikan Agama Anak

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antar manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya, dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab.

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, irsyad dan tadris. Masing- masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara, bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam. Suyanto (2006 : 12)

Menurut Beni (2012: 3) pendidikan merupakan sebuah dunia yang, besar dengan dukungan banyak pihak. Didalamnya terdapat peserta didik, pendidikan, administrator, orang tua, dan masyarakat karena banyaknya pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan tersebut, sudah seharusnya setiap pihak dapat memahami berbagai perilaku setiap individu

sehingga dapat menunjukkannya dalam dunia pendidikan dengan efektif.

Menurut Slameto (2010: 130) potensi di sini ialah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan. Marimba mengutarakan bahwa pendidikan adalah " bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Di dalam pendidikan tersebut terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

- Usaha (kegiatan) usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
- Ada pendidik, atau pembimbing, atau penolong.
- Ada yang dididik, atau siterdidik.
- Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.

Dan kedua pengertian di atas dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh prang dewasa dalam rangka memberikan bimbingan atau bantuan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya. Yang mana sebagai ciri atau sifat-sifat dari manusia seutuhnya adalah meliputi :

- Jasmani dan rohani yang sehat dan baik
- Hidup teratur dan berdisiplin
- Amanah dan jujur
- Bersifat realistik
- Punya rasa tanggung jawab yang tinggi
- Suka menolong terhadap sesama manusia
- Patuh terhadap peraturan
- Sabar dan ulet dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dari uraian pengertian pendidikan di atas, muncullah beberapa tokoh pendidikan Islam dengan memberikan definisi pendidikan Islam yang identik dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi, diantaranya:

Menurut Abbudin (2010:10) pengertian pendidikan Islam dalam bukunya yang berjudul Sejarah pendidikan Islam mengatakan, pendidikan Islam adalah "proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai deraiat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Suharto (2006: 112) pengertian pendidikan Islam adalah merealisasikan tujuan hidup muslim itu sendiri, yaitu penghambaan sepenuhnya kepada Allah.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan agama atau pendidikan Islam itu adalah, proses bimbingan terhadap rohani dan jasmani anak sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya berdasarkan hukum-hukum Islam guna terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.

Proses bimbingan adalah merupakan interaksi fungsional antara unsur-unsur pendidikan. Pada dasarnya proses bimbingan ini merupakan proses transformasi atau upaya perubahan kualitas tingkah laku seseorang yang menjadi peserta didik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadillah ayat 11)

Dan sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا
إِلَى الْجَنَّةِ (رواه المسلم)

Artinya: "barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan menuntun baginya jalan kesurga ". (HR , Muslim)

Dari ayat dan hadist di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa pendidikan adalah faktor yang paling utama untuk diperhatikan, karma tanpa pendidikan seseorang tak akan mungkin dapat maju dan melaju untuk tercapainya kepribadian yang utama atau derajat yang tinggi disisi Allah guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Atau dengan kata lain pendidikan itu adalah suatu usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat dengan jalan yang telah ditetapkan Allah sesuai dengan tujuan hidup manusia, yang merupakan dasar dari tujuan pendidikan Islam atau pendidikan Islam.

Peranan Ibu Dalam Pendidikan Agama Anak

Lingkungan keluarga adalah pendidikan informal. Dimana proses pendidikan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis. Walaupun demikian, pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan seseorang, karma kebanyakan masyarakat pendidikan informal berperan sangat penting melalui keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam At-Quran Surat At-Tahrim ayat 6:

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diritmu dan keluargamu dari api neraka."
(Q.S At-Tahrim ayat 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi setiap manusia. Sebab seseorang lebih banyak berada, dalam rumah tangga dibandingkan di tempat- tempat lain. Terutama pada masa anak-anak. Dan pada masa anak-anak inilah diletakkan dasar-dasar kegamaan dan kepribadian seseorang. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأُمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ
رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ
رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya". (HR Bukhari).

Ibu adalah pendidik keluarga, dan ia adalah pendidik yang paling banyak bergaul dan yang paling dekat dengan anak. Karena ibulah yang hampir setiap hari berada dirumah. Oleh Sebab itu seorang ibu harus menjadi tokoh utama didalam pekerjaan mendidik anak- anaknya. Dalam pergaulan bersama anak-anaknya, teristimewa ketika mereka masih kecil, maka seorang ibu haruslah senantiasa menjadi pendidik dan teman mereka yang baik pula.

Dalam pendidikan agama anak ini peranan ibu sangat dominan. Karena pendidikan agama anak itu

lebih banyak terjadi melalui pengalaman hidup daripada melalui pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai-nilai agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk ke dalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.

Menurut Hasbullah (2009: 88) Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Pengalaman hidup pada tahun-tahun pertama dari umur anak lebih banyak diperolehnya dalam rumah tangga. baik yang dirasakannya dari perlakuan orang tuanya, maupun dari suasana hubungan antara ibu bapak dan saudara-saudaranya. Pengalaman hidup di rumah itu, merupakan pendidikan yang terjadi secara tidak formal dan sengaja, tapi ia merupakan dasar dari pembinaan pribadi, secara keseluruhan, termasuk agama anak.

Berbicara masalah peranan ibu dalam pendidikan agama anak, maka disini peranan ibu sangat besar. Sebagai ibu, wanita mempunyai fungsi sebagai pembina pertama bagi anaknya, pendidikan dan perlakuannya menentukan kesehatan jiwa anaknya dikemudian hari, kehidupan keluarga yang tercermin dalam hubungan suami istri dan sikap mental serta kehidupan moral dan agama si ibu merupakan contoh-teladan yang akan menjadi bahan / unsur yang diserap oleh anak dalam pribadinya nanti.

Islam menghargai nilai yang luar biasa terhadap kebaikan seorang ibu, dan telah menarik perhatian manusia melalui berbagai ucapan dan pernyataan. Dan Islam menganggap bahwa untuk mencapai tahap akhir kebahagiaan di akhirat, yakni syurga bergantung pada ibu. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَمِ الْأُمَّهَاتِ (رواه الإمام أحمد)

Artinya : " syurga itu terletak di bawah telapak kaki ibu" (HR, Ahmad)

Hadist ini merupakan lencana kehormatan yang dianugerahkan kepada kaum ibu. Hak-hak yang telah ditentukan Islam untuk seorang ibu, dari beberapa contoh yang disebutkan di atas, adalah karena penderitaan-penderitaan, yang harus ia hadapi dalam mengembangkan jiwa dan jasad anaknya, sehingga setelah menanggung penderitaan-penderitaan ia dapat menyajikan seorang anak yang berkepribadian muslim, berbudi pekerti luhur, mampu menegakkan

kebenaran sesuai dengan ajaran Islam dan dapat menjaga keselamatan hidupnya dunia dan akhirat.

Tentu saja, hanya ibu yang rnengernbaii tugas-tugas keibuan yang baik, dan membesarkan anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa melalui usaha-usaha yang menyeluruh, yang patut menikmati hak tersebut. Dan ini tidak berlaku bagi seorang ibu yang memburu kepuasan dan kesenangan diri sendiri, dan melarikan diri dari kewajiban mendidik anak-anaknya.

Pendidikan anak memerlukan perhatian terus menerus, dan ini hanya dapat diberikan oleh ibu bapaknya saja, karena merekalah, khususnya sang ibu, yang mengenah cirri-ciri khas fisik dan psikologis serta bakat anak sejak awal kehidupannya dan latihan melaksanakan ibadah yang diberikan kepadanya dianggap sebagai pedidikan.

Sehubungan dengan besarnya peranan ibu dalam pendidikan agama ini, jauh sebelum itu Islam mengajarkan kepada seorang calon bapak untuk memilih pasangan hidup atau istri yang sesuai dengan pandangan ajaran Islam. Disamping yang taqwa juga pandai mengurus rumah tangga termasuk mendidik anak-anaknya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِنَسَابِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرُبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخاري مسلم)

Artinya : "Wanita itu dinikahi karena empat perkara. (1) karena hartanya. (2) kebangsawanannya (derqiatnya), (3) kecantikannya, (4) agamanya. Maka pilihlah karena agamanya (akhlaknya) maka akan beruntunglah engkau (HR, Bukhari dan Muslim)

Dari hadist ini dapat diambil pengertian, bahwa faktor agama sangat ditekankan dalam memilih pasangan hidup atau istri, tentunya seorang istri yang tact melaksanakan perintah agama dan mempunyai pengetahuan agama yang luas, yang akan ditularkannya kepada anak yang dilahirkan. Bagi kaum ibu salah satu aktivitas atau kegiatan dalam ilmu agama atau pengetahuan agama adalah melain pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah agama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2013: 7) yaitu metode kuantitatif juga disebut dengan metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif kapria data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan variabel penelitian, permasalahan dan teknik pengumpulan data atau instrument penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenarannya, fakta dilapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan menggunakan angka atau hitungan.

Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari pengalaman (Somantri dan muhidin,2006 :27). Sedangkan yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dalam bentuk yang lebih spesifik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y sebagai berikut :

Variabel X dalam penelitian ini adalah aktifitas keagamaan ibu-ibu majelis taklim, dalam hal ini ibu-ibu yang bergabung dalam BKMT dalam mengikuti pengajian. Variabel Y adalah pendidikan agama dalam keluarga yaitu pendidikan :

- a. Membaca dan mempelajari Al-Quran
- b. Ibadah Shalat
- c. Akhlak terhadap orang tua, teman dan diri sendiri.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Bugin (2009:99) mengatakan “Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya”. Selanjutnya Sugiyono (2010:17) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu majelis taklim yang bergabung dalam organisasi BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) di kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah, yang mempunyai anak remaja yaitu usia 13 tahun sampai 22 tahun, berjumlah 323 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi (Sugiyono 1983:325) adapun mengenai jumlah sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suharsini Arikunto (2006:134) yaitu apabila subjeknya kurang

dari 100, lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya besar, maka diambil 10%-15% atau 20%-25%.

Dari pendapat diatas penulis mengambil 10% dari jumlah populasi 323 orang, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang ibu-ibu majelis taklim.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik Sampling Purpose yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maksud dari metode sampling pupose disini yaitu penulis langsung memilih orang-orang tertentu untuk dijadikan sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa ibu-ibu tersebut mempunyai anak remaja berusia antara 13 tahun sampai 22 tahun, ibu-ibu tersebut aktif pengajian di BKMT kecamatan pondok Kelapa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu strategi, metode atau cara yang dilakukan dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh data dari informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode.

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan di teliti, dalam penelitian ini objek utama adalah aktifitas ibu-ibu BKMT dalam mengikuti pengajian.

Mardalis (2003:63), observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan mata atau memperhatikan terhadap suatu objek pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indra pengamatan. Ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat kenyataan yang terjadi didalam objek penelitian.

2. Angket

Bugin (2009:123) mengatakan angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.

Angket tersebut diberikan oleh penulis kepada orang tua sebagai responden untuk mendapatkan informasi tentang “Hubungan Antara Aktifitas Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Dengan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga di Kecamatan pondok Kelapa Bengkulu Tengah”. Data yang didapatkan akan dikelola terlebih dahulu dan diuji validitas dan realibilitas angket.

3. Wawancara

Esterberg (2002:78) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang aktifitas keagamaan ibu-ibu majelis taklim dan pengaruhnya terhadap pendidikan agama anak-anak di keluarga pada BKMT Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa (Supriyono, 2005:82).

Dokumen yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah dokumen tentang jumlah ibu-ibu majelis taklim, kegiatan/aktifitas ibu-ibu majelis taklim, sejarah majelis taklim yang diambil secara langsung pada organisasi BKMT melalui pengurusnya.

Teknik Analisis Data

Prosedur dalam penelitian data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

- c. Penentuan kriteria TSR (tinggi, sedang dan rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1. SD$ keatas

Sedang : $M - 1. SD$ sampai $M + 1$

Rendah : $M - 1. SD$ kebawah

- d. Untuk menjawab pertanyaan ketiga mengenai pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan rumus produk moment :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

TEMUAN PENELITIAN

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang diperoleh selama mengadakan penelitian di lapangan. Hal ini dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Aktifitas Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim melalui penyebaran angket berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dapat diperoleh hasil sebanyak 0 % berada pada kategori tinggi, 50 % berada pada kategori sedang yaitu ada 11 orang dari 33 responden, dan 50 % berada pada kategori rendah yaitu ada 22 orang dari 33 responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Aktifitas Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim kategori “rendah” hal ini dapat dilihat sebanyak orang (50%) yaitu ada 29 orang dari 33 responden.
2. Pendidikan agama anak dalam keluarga melalui penyebaran angket berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dapat diperoleh hasil sebanyak 0% berada pada kategori tinggi dari 33 responden, 100 % berada pada kategori sedang yaitu ada 33 orang dari 33 responden, dan 0 % berada pada kategori rendah dari 33 responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah “sedang” hal ini dapat dilihat sebanyak 33 orang (100 %) dari 100 responden.
3. Setelah di analisis menggunakan rumus *Product Moment* menghasilkan data yaitu: pada taraf signifikan 5% $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $0,667 \geq 0,355$ maupun pada taraf signifikan 1% $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $0,667 \geq 0,456$. maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada Hubungan Antara Aktivitas Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Dengan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

KESIMPULAN

1. Aktifitas Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim kategori “rendah”. Hal ini dibuktikan dari hitungan statistik ditemukan sebanyak 50 % yaitu 11 orang dari 33 responden berada pada kategori sedang dan sebanyak 50% yaitu 29 orang dari 33% berada pada kategori rendah. Dengan demikian tingkat Aktifitas Keagamaan

- Ibu-Ibu Majelis Taklim belum bisa dikatakan baik.
2. Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah “sedang”. Hal ini dibuktikan dari hitungan statistik ditemukan sebanyak 100 % dari 33 responden berada pada kategori sedang. Dengan demikian pendidikan agama anak dalam keluarga sudah baik walaupun belum maksimal.
 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Aktivitas Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Dengan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Setelah dianalisis menggunakan rumus *product moment* menghasilkan data yaitu: pada taraf signifikan 5% $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $0,667 \geq 0,355$ maupun pada taraf signifikan 1% $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $0,667 \geq 0,456$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya Hubungan Antara Aktivitas Keagamaan Ibu-Ibu Majelis Taklim Dengan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agung, Hartono, Sumarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Alquran dan Terjemahan, Departemen Agama RI. Karya Agung Surabaya: Jakarta, 2006.
- Aly, Herynoer, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Isnaini 2000.
- Ambar Jaya, Beni, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: PT Buku Seru, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arifin, MH, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Asmaran, *Ilmu Aklak Dalam Islam*, Bandung: PT Remaja Rasda Karya, 1992.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Az-Zubaidi Ahmadzainuddin, *Shohih Bukhari*, Terjemahan Hadist Jilid I dan II. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2007
- Basuku, Miftahum Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2007.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1993.
- Dario, Agol, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2000.
- Depang RI, *Modul Kerja Paket B Setara MTS Bahasa Logis Majelis taklim*, 2004
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1999.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Muhsin, *Menejemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Inter masa, 2009.
- Mazhahuri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT Tentara Basritama, 1992.
- Muryanto, *Menciptakan Pribadi Anak Muda Bergaul*, Semarang: CV Chyyas Putra, 2009.
- Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Natta, Abuddui, *Akhlaq Tasauf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Somarsih, T Sitjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Rapika Aditama, 2006.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali, 2009.
- Syafaat, Saharsi Sahsimi, *Perencanaan Pendidikan, Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2008.
- Zulkarnain dan Zubaedi, *Transpormasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.